

TERMINAL TIPE B DI KABUPATEN SIAK DENGAN PENERAPAN LANGGAM ARSITEKTUR RUMAH KAJANG

Tatang Erwansyah, Wahyu Hidayat dan Mira Dharma S

Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Dosen Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik Universitas Riau
Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas KM 12.5 Pekanbaru Kode Pos 28293

email: thatankirwansyah@yahoo.co.id

ABSTRACT

Transport is essential element and function as liaison to the life and development of the economic, social, political, and mobility for population that is growing concurrently and follower the developments in various fields. Terminal is a ground transportation that serves to connect between regions, terminal is also a means for transportation of goods and people in area. The Terminal has an important role in economic development and regional development, because means of transportation facilities will trigger economic growth and regional development. In addition to the economy during this, the Malay culture in Indonesia has not yet been developed and widely exposed as other ethnic cultures. Terminal type B is planned and designed using Malay architecture theme. Reasons for the selection of Malay architectural theme as a backdrop of the location which in the region of Siak and to maintain the Malay culture in Siak district. The existence of a terminal type B with the application of architectural style House Kajang which is focused at building on the Siak Regency. Needs of the community infrastructure that will be capable of Siak liaise with social life, economic life and meet the needs of the Malay design centers which applicated on plan to the station, and make Siak district in meeting the needs of the growth mode of ground transportation.

Keywords: Station, Station Type B, Kajang Malay Style.

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Siak merupakan kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Bengkalis yang pada awalnya memiliki 3 (tiga) kecamatan, yaitu: Kecamatan Siak, Kecamatan Minas, dan Kecamatan Sungai Apit (Undang-Undang Republik Indonesia nomor 53 tahun 1999). Setelah pemekaran dari Kabupaten induk Bengkalis, Kabupaten Siak mengalami perkembangan pembangunan yang cukup pesat, ditandai dengan adanya sektor perusahaan dibidang perekonomian, perdagangan dan perindustrian suatu daerah.

Siak merupakan salah satu kota di Riau yang sedang dalam tahap pembangunan dan perkembangan, seperti berbagai pembangunan fasilitas publik, perkantoran dan sarana transportasi seperti jembatan, dan jalan. Kemajuan Kota Siak tidak sejalan dengan perkembangan masyarakat yang ada di Kota

Siak, karena tidak adanya prasarana yang menunjang kebutuhan kegiatan-kegiatan aktifitas transportasi. Untuk itu terminal tipe B menjadi solusi nyata sebagai sarana tempat transportasi, keadaan dan ketersediaan sarana dan prasarana transportasi memiliki peran yang penting dalam kelancaran seluruh aktivitas di Kabupaten Siak, seperti aktivitas perdagangan, aktivitas industri, perekonomian, dan lain-lain.

Terminal adalah sarana transportasi darat yang berfungsi menghubungkan antar daerah, sehingga terminal juga menjadi sarana bagi angkutan barang ataupun orang pada daerah tersebut. Terminal memiliki peranan penting dalam perkembangan ekonomi dan juga pembangunan daerah, karena sarana transportasi yang memadai akan memicu pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah.

Terminal tipe B ini direncanakan dan dirancang dengan menggunakan tema arsitektur Melayu. Alasan pemilihan tema arsitektur Melayu karena merupakan dilatarbelakangi dari letak yang berada di wilayah Kabupaten Siak dan untuk mempertahankan budaya Melayu Siak.

Keberadaan terminal tipe B dengan penerapan langgam arsitektur Rumah Kajang yang difokuskan pada bangunan di Kabupaten Siak. Kebutuhan masyarakat Siak akan prasarana yang mampu menjadi penghubung kehidupan sosial dengan kehidupan ekonomi, serta memenuhi kebutuhan akan pusat-pusat perancangan Melayu yang diaplikasikan pada perancangan terminal, dan menjadikan Kabupaten Siak dalam memenuhi kebutuhan akan pertumbuhan moda transportasi darat.

Adapun yang menjadi permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan fungsi terminal tipe B di Kabupaten Siak yang baik terhadap aktivitas masyarakat Kabupaten Siak ?
2. Bagaimanakah penataan ruang-ruang sirkulasi yang dapat memenuhi aktivitas kegiatan dalam terminal ?
3. Bagaimanakah menerapkan prinsip-prinsip langgam arsitektur Rumah Kajang pada terminal tipe B di Kabupaten Siak menjadi sebuah terminal yang optimal?

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, tujuan dalam Perancangan Terminal tipe B di Kabupaten Siak ini adalah:

1. Menghasilkan rancangan terminal tipe B di Kabupaten Siak yang sesuai fungsinya baik dari ruang luar maupun ruang dalam sehingga menciptakan ruang yang optimal untuk penggunaannya.
2. Menghasilkan kebutuhan dan tatanan ruang berdasarkan standar peraturan terminal tipe B.
3. Menerapkan prinsip-prinsip langgam arsitektur Rumah Kajang menjadi sebuah bangunan terminal tipe B agar sesuai dengan fungsi utama terminal.

2. METODE PERANCANGAN

a. Paradigma

Paradigma metode perancangan terminal tipe B di Kabupaten Siak adalah

1. Perancangan dengan penerapan langgam arsitektur Rumah Kajang pada terminal.
2. Konsep perancangan kualitas ruang yang optimal, sebagai berikut:
 - a. Besarnya karakteristik, yang diaplikasikan pada fasad, sirkulasi dan ruang luar
 - b. Aksesibilitas, yang diaplikasikan pada ramp, dan tatanan ruang dalam
 - c. Zona *Site*, diaplikasikan dalam membagi 4 zona di dalam *site*.
3. Ragam hias, diaplikasikan pada ruang dalam dan fasad.
4. Atap kajang, diaplikasikan pada bukaan, shading dan bentuk atap pada bangunan.

b. Langkah-Langkah Perancangan

Langkah-langkah dalam melakukan perancangan adalah:

1. Langkah-langkah perancangan ini diawali dari konsep yang telah ada yaitu penerapan langgam arsitektur Rumah Kajang Siak
2. Menentukan penzoningan, Penzoningan bertujuan untuk membedakan fungsi dan kegiatan ruang, antara area privat, publik, semi publik, maupun servis. Hal ini dilakukan juga untuk mengetahui perletakan area-area sesuai dengan kondisi tapaknya
3. Menentukan jalur sirkulasi, mulai dari masuk ke dalam site, hingga keluar *site*. Sirkulasi juga dipengaruhi oleh zona-zona pada tapak.
4. Membentuk tatanan massa dimulai menentukan jumlah massa yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan perancangan, menentukan keberdekatan antar massa sehingga mengetahui pencapaian antar massa.
5. Membuat bentukan massa sesuai dengan konsep yang akan digunakan. Selain itu, bentukan massa juga mempertimbangkan perkiraan tata ruang dalam yang dapat diwadahi dalam 4 massa.
6. Landscape merupakan elemen penting dalam sebuah perancangan arsitektur. Dengan adanya desain *landscape* yang menarik akan memberikan ketertarikan

pengguna untuk menikmati *landscape* yang ada pada sekitar bangunan terminal.

7. Membuat tatanan ruang dalam, langkah-langkah yang diperlukan yaitu:
 - a. Program ruang
 - b. Denah
8. Struktur yang dirancang, dimulai dari bentukan struktur kolom pada massa, balok, struktur atap, struktur fasad, struktur aksesibilitas vertikal dan horizontal. Menentukan jalur sirkulasi, mulai dari luar ke dalam site, hingga keluar site.
9. Mendesain fasad bangunan yang disesuaikan tata ruang dalam bangunan, sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mendesain fasad harus dipertimbangkan.
10. Menentukan utilitas pada terminal tipe B selain menerapkan sistem utilitas umum yaitu: sistem air bersih, sistem kotor dan kotoran, sistem penanggulangan kebakaran dan sistem pengolahan sampah.
11. Menentukan vegetasi yang diterapkan pada perancangan terminal tipe B di Kabupaten Siak ini.
12. Hasil desain merupakan hasil dari langkah-langkah yang dilakukan dalam desain

c. Prosedur Perancangan

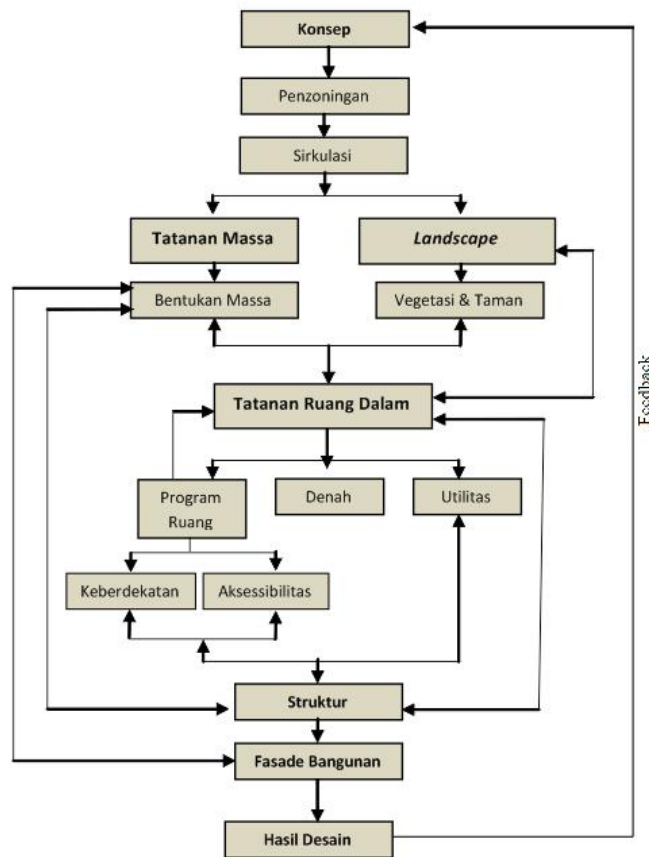
Prosedur perancangan Tembilahan *Islamic Center* adalah sebagai berikut:

1. Perancangan diawali dari Konsep yang telah dimiliki berdasarkan Seminar Arsitektur Langgam Arsitektur Rumah Kajang Siak.
2. Penzoningan
Konsep penzoningan yang digunakan adalah penzoningan dari zona publik ke zona privat.
3. Sirkulasi
Konfigurasi bentuk massa pada bangunan dapat diolah dengan membentuk pola sirkulasi terlebih dahulu.
4. Tatanan Massa
Konsep tatanan massa diambil dari bentuk denah rumah Melayu Lipat Kajang
5. Bentukan Massa

Setelah tatanan massa, dilanjutkan dengan proses penentuan bentukan massa perancangan terminal tipe B di Kabupaten Siak harus mempertimbangkan:

- a) Kesesuaian antara fungsi dan bentuk bangunan.
 - b) Sinkronisasi antara massa utama dan massa pendukung.
 - c) Prinsip langgam Rumah Kajang
6. Landscape
Landscape dalam prosedur perancangan terminal ini didesain mengikuti pola dari bentuk itik sekawan pada massa bangunan Struktur
 7. Tata Ruang Dalam
Dalam tata ruang dalam mencakup program ruang yang akan terkait pada sirkulasi yang tepat, cepat, mudah, aman dan dinamis. Kemudian akan sinkron dengan denah dan utilitas yang harus terhubung hingga alur tata ruang luarnya.
 8. Struktur
Terminal tipe B di Kabupaten Siak ini menerapkan beberapa struktur Rumah Kajang yaitu struktur panggung dan atap kajang.
 9. Utilitas
Menentukan utilitas pada terminal tipe B di Kabupaten Siak.
 10. Fasad
Fasad terminal tipe B di Kabupaten Siak ini dibuat sesuai dengan prinsip Rumah Kajang yaitu estetika Melayu, fasad dirancang dengan eksplorasi dengan ornamen dan gaya Melayu membuat fasad menjadi lebih menarik.
 11. Denah Detail
Proses selanjutnya yaitu pengerjaan denah detail dan perletakan *furniture* pada denah perancangan.
 12. Vegetasi
Vegetasi ditata dan dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana alam yang asri, nyaman, dan sebagai peneduh.
 13. Hasil Desain
Hasil desain ini merupakan hasil dari perancangan terminal berupa gambar-gambar kerja, detail-detail arsitektur, gambar sistem utilitas bangunan dan gambar 3d beserta animasi desain terminal tipe B di Kabupaten Siak.

d. Bagan Alur



Gambar 2.1. Bagan Alur Perancangan Sumber:
Hasil Analisis

3. Hasil Dan Pembahasan

a. Hasil Ruang

Tabel 3.1. Total Kebutuhan Ruang

No	Fasilitas	Luasan
1	Ruang kendaraan	13583.8 m ²
2	Ruang Penumpang	479.7 m ²
3	Ruang penunjang	738.4 m ²
4	Ruang kantor terminal	288.86 m ²
5	Ruang kru/bus	31.2975 m ²
6	R. servis	548.6 m ²
7	R. luar	20195.48 m ²
	Total	35866.137 m ²
	luas lahan	3.6 Ha

Sumber: Hasil Pengembangan Desain, 2014

b. Konsep

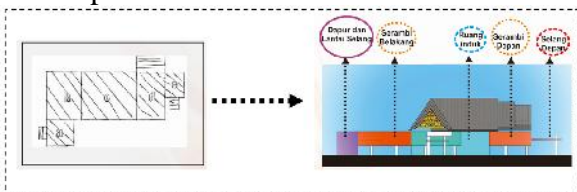
Konsep yang digunakan pada perancangan terminal tipe B di Kabupaten Siak ini adalah “Langgam Arsitektur Rumah Kajang”. Pengertian dari Langgam Rumah Kajang itu adalah gaya rumah tradisional yang berasal dari daerah Siak Riau. Alasan pemilihan konsep langgam Rumah Kajang karena rumah tersebut memiliki bentuk gaya arsitektur yang menarik dan di setiap elemennya mengandung makna yang masih diterapkan oleh sebagian masyarakatnya. Rumah memiliki arti yang sangat penting bagi orang Melayu. Rumah bukan saja sebagai tempat tinggal di mana kegiatan kehidupan dilakukan dengan sebaik-baiknya, tetapi juga menjadi lambang kesempurnaan hidup.

Adapun penerapan konsep langgam arsitektur Rumah Kajang terhadap desain terminal tipe B di Kabupaten Siak yaitu:

1. Penerapan denah rumah Melayu

Prinsip denah rumah Melayu terbagi beberapa ruang yaitu selang depan, serambi depan, ruang induk, serambi belakang, dan dapur. Dalam desain terminal ini mengambil tipologi fungsi dari denah rumah Melayu di terapkan ke terminal yaitu:

a) Selang depan, pada area bagian depan bangunan terminal fungsi tersebut dijadikan sebagai area parkir pengunjung dan pengelola bangunan, area antar jemput, serta ruang fasilitas publik.



Gambar 3.1. Penerapan denah rumah Melayu
Sumber: Hasil Transformasi Desain 2014

b) Serambi depan, pada area bagian depan dalam bangunan terminal fungsi tersebut dijadikan sebagai area seperti lobby, musholla, ruang kesehatan dan hall kedatangan pengunjung.

c) Ruang induk, pada area bagian tengah dalam bangunan terminal fungsi tersebut dijadikan sebagai area seperti kedatangan penumpang,

keberangkatan, ruang informasi, penitipan, kiosk, dan kantin.

d) Serambi belakang, pada area bagian belakang dalam bangunan terminal fungsi tersebut dijadikan sebagai area seperti kantor terminal, dan ruang pengawas.

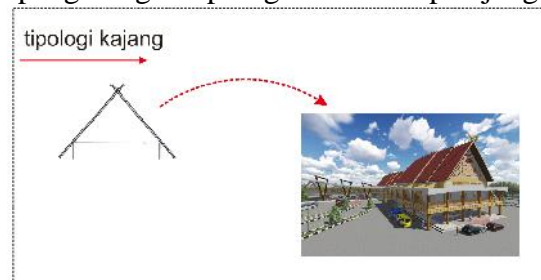
e) Dapur, pada area bagian belakang bangunan terminal fungsi tersebut dijadikan sebagai area seperti ruang servis, maintenance/cuci bus, dan bengkel.



Gambar 3.2. Penerapan konsep tatanan ruang
Sumber: Hasil Transformasi Desain 2014

2. Penerapan atap kajang

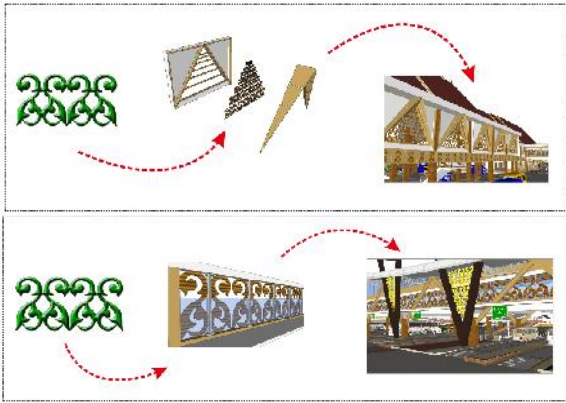
Prinsip atap kajang yaitu berbentuk segitiga dengan sudut 45° yang disebut atapnya agak mendatar. Penerapan konsep atap kajang pada bangunan yaitu pengulangan tipologi bentuk atap kajang.



Gambar 3.3. Penerapan konsep atap kajang
Sumber: Hasil Transformasi Desain 2014

3. Penerapan ornamen/ragam hias

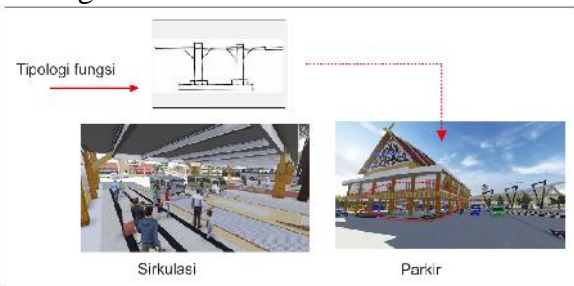
Penerapan unsur ornamen pada bangunan yaitu dengan memberikan kombinasi penyusunan dari ornamen bentuk itik sekawan ke bangunan.



Gambar 3.4. Penerapan konsep ragam hias
Sumber: Hasil Transformasi Desain 2014

4. Penerapan panggung/kolong

Penerapan panggung/kolong pada bangunan yaitu sebagai akses jalur sirkulasi kendaraan umum dan parkir angkutan kota.



Gambar 3.5. Penerapan konsep panggung
Sumber: Hasil Transformasi Desain 2014

c. Penzoningan

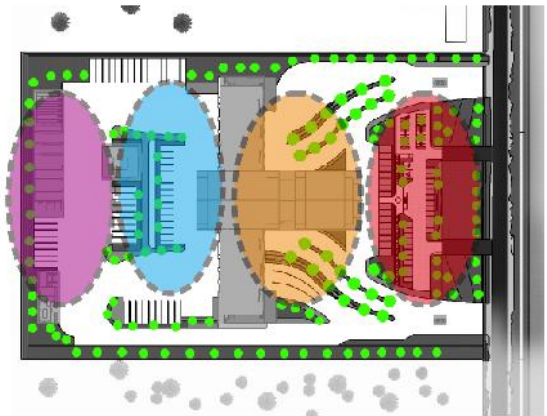
Penzoningan dilakukan dengan tujuan untuk memisahkan kegiatan yang bersifat publik, semi publik, privat dan ruang hijau. Selain itu penzoningan ini disesuaikan dengan tingkat kebisingan dan aktivitas guna mempermudah perletakan ruang sesuai dengan sifat ruangnya.



Gambar 3.6. Penzoningan
Sumber: Hasil Transformasi Desain 2014

Dari penzoningan diatas dapat disimpulkan:

- Zona publik merupakan zona yang dapat diakses oleh pengunjung, karena zona publik ini berisikan ruang seperti parkir, *entrance* bangunan, lobby, lajur kedatangan, keberangkatan, dan hall kedatangan.
- Zona semi publik berada tingkat kebisingan yang rendah. Zona ini berisikan ruang yang terdapat fasilitas penunjang bangunan, seperti kantin, kios, tunggu, dan hall. tempat cuci bus, bengkel, dan ruang servis
- Zona privat adalah zona utama dari aktivitas bangunan terminal tipe B di Kabupaten Siak ini. Zona ini berisikan ruang kantor, pengelola, menara pengawas, dan beberapa ruang khusus. Penempatan zona privat berada di tengah *site* sehingga sifatnya yang privat dapat terealisasikan.



Gambar 3.7. Hasil Penzoningan pada desain terminal tipe B
Sumber: Hasil Pengembangan Desain 2014

d. Pola Penataan Massa

Penataan massa menggunakan konsep denah rumah Melayu Riau. Dengan menggunakan konsep denah rumah Melayu Riau, terminal tipe B di Kabupaten Siak terdiri atas 4 massa, massa utama berada di depan dan massa pendukung berada di belakang.



Gambar 3.8. Tatanan massa
Sumber: Hasil Pengembangan Desain

a. Massa utama

Massa utama terdiri dari fungsi utama terminal, pada lantai dasar terdapat fungsi kendaraan beroperasi, sedangkan di lantai dua yaitu sebagai fasilitas penunjang. Bangunan utama berbentuk dasar persegi panjang dengan luasan 429.547 m².



Gambar 3.9. Massa utama
Sumber: Hasil Pengembangan Desain

b. Massa pendukung

Massa pendukung terdiri dari fungsi servis, *maintenance*, dan menara pengawas di area belakang. Bangunan pendukung servis dan *maintenance* memiliki bentuk dasar persegi panjang sedangkan bentuk menara pengawas yaitu persegi. Ditempatkan posisi belakang bangunan dikarenakan area parkir bus AKDP, dan AKDES mudah beropersi dalam perawatan, serta tempat cucian bus dekat.



Gambar 3.10. Massa pendukung
Sumber: Hasil Pengembangan Desain 2014

e. Bentukan Massa

Bentukan massa adalah eksplorasi dari beberapa alternatif sesuai tatanan massa yang telah ditentukan. Bentukan massa ini dilakukan untuk mendapatkan bentukan massa yang sesuai dengan penerapan konsep Rumah Kajang. Adapun pertimbangan bentukan massa pada perancangan terminal tipe B ini adalah sebagai berikut:

1. Permainan bentukan massa dengan bentuk yang seragam.
2. Bentukan massa diberikan bukaan yang besar disetiap sisinya untuk memanfaatkan cahaya matahari langsung.
3. Penggunaan *shading* dan diberikan ornamen untuk mengurangi cahaya matahari yang berlebihan kedalam bangunan.
4. Bangunan diberikan ventilasi untuk beberapa ruang yang telah ditentukan.
5. Pada atap memiliki bentukan yang lebih sesuai dengan iklim tropis.



Gambar 3.11. Detail Massa
Sumber: Hasil Pengembangan Desain

f. Fasad

Fasad pada bangunan terminal ini di rancang sesuai dengan konsep langgam Rumah Kajang yaitu penerapan prinsip Rumah Kajang. Prinsip yang diterapkan ialah mengaplikasikan unsur pada bagian atap, panggung dan unsur ragam hias yang lebih menarik untuk memberikan kesan menarik dan menyatu dengan kondisi lingkungan. Unsur segitiga pada *Shading* adalah unsur utama dalam perancangan fasad bangunan. Ide dari bentukan *shading* adalah permainan unsur segitiga yang dieksplorasi sehingga menjadi bentuk yang beraturan untuk mendapatkan keberagaman antara bangunan dan *lanscape*.

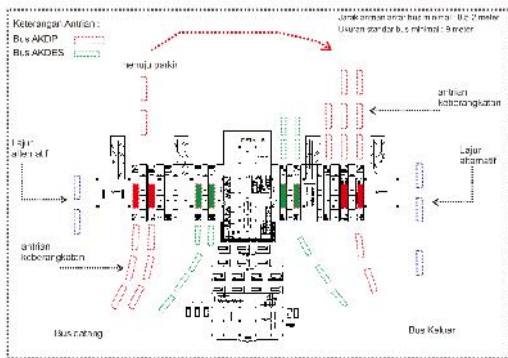


Gambar 3.12. Detail Massa (fasad)
Sumber: Hasil Pengembangan Desain

g. Sistem terminal

Proses antrian merupakan suatu proses yang berhubungan dengan kedatangan pengguna jasa pada suatu fasilitas pelayanan, menunggu dalam baris antrian jika belum dapat dilayani, dilayani dan akhirnya meninggalkan fasilitas tersebut sesudah dilayani.

Antrian merupakan suatu fenomena menunggu yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari manusia. Sebagian besar manusia secara sadar atau tidak sadar, pernah mengalami situasi antrian atau sering disebut dengan situasi menunggu. Sistem antrian di terminal ini dibagi menjadi dua pos pelayanan yaitu pos kedatangan dan pos pelayanan penumpang dan pos pemberangkatan. Untuk pos kedatangan, pelanggan dilayani oleh satu server. Sedangkan pos pelayanan penumpang terdapat satu jalur pelayanan.



Gambar 3.13. Alur antrian bus
Sumber: Hasil Pengembangan Desain 2014

Pada gambar di atas merupakan alur sistem antrian bus yang terpisah antara bus AKDP dengan angkutan desa. Menurut keputusan menteri perhubungan Nomor KM 35 tahun 2003, Bus Besar, adalah kendaraan bermotor dengan panjang kendaraan lebih dari 9 meter. Untuk luas jalan kedatangan khusus bus AKDP 986 m², maka kapasitas antrian untuk

kedatangan berjumlah 7 bus. Sedangkan luas jalan memasuki jalur keberangkatan AKDP 1280 m², untuk antrian berjumlah 12 bus.

Untuk angkutan desa, menurut keputusan menteri perhubungan Nomor KM 35 tahun 2003, bus besar, adalah kendaraan bermotor dengan panjang kendaraan lebih dari 6 meter, maka kapasitas antrian untuk kedatangan berjumlah 5 bus AKDES dengan luas jalan 286 m². Sedangkan untuk antrian keberangkatan berjumlah 7 bus AKDES dengan luas jalan 650 m².

Terminal tipe B ini, Bus AKDP diatur gerakannya sedemikian rupa dengan arah arus tertentu agar tidak menimbulkan kemacetan dan penumpukan apabila terjadi peningkatan unit ataupun gangguan operasional. Sehingga pada saat proses sirkulasi, ada bus yang menempuh jarak lebih pendek dibandingkan dengan bus yang lain sesuai dengan rute yang telah ditetapkan.

Tabel 3.2 : Waktu antar titik pemberhentian

No	Jarak	Waktu Tempuh	
		AKDP	AKDES
1	Dari gerbang masuk ke jalur kedatangan	3.145 Menit	3.145 Menit
2	Dari Jalur kedatangan ke parkir	4.582 Menit	3.525 Menit
3	Dari Parkir ke jalur keberangkatan	6.615 Menit	3.158 Menit
4	Dari jalur keberangkatan ke gerbang keluar	3.182 Menit	3.156 Menit
5	Dari jalur kedatangan ke jalur keberangkatan	2.469 Menit	5.522 Menit
6	Jarak Terjauh	5.559 Menit	7.584 Menit
7	Jarak Terdekat	3.909 Menit	3.189 Menit

Sumber: Hasil Pengembangan Desain 2014

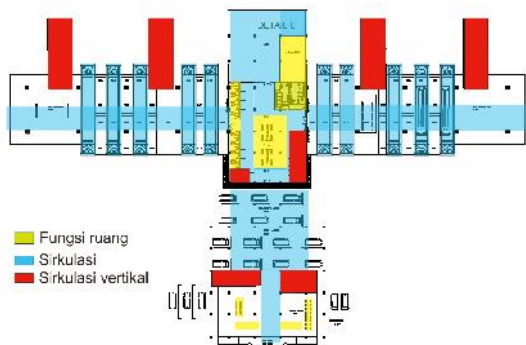
Perbedaan penambahan waktu armada bus di tipe B ini adalah karena berhentinya kendaraan ketika bertemu dengan petugas terminal, dan pada saat berangkat armada bus bertemu petugas terminal dekat gerbang

keluar terminal serta tidak berhenti lagi sebagai kesempatan kedua untuk menaikkan penumpang.

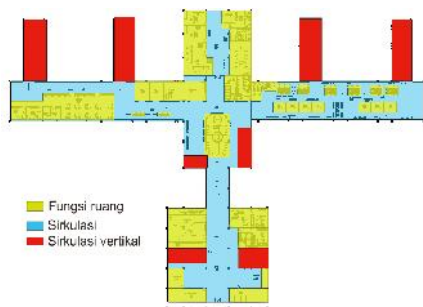
h. Sirkulasi

1. Sirkulasi ruang dalam

Untuk fungsi keberangkatan, sebelum penumpang memasuki *entrance* utama penumpang diterima oleh area pusat informasi dan *hall* pembelian tiket. Loket tiket ditempatkan di lantai dasar dengan alasan keamanan agar setiap orang yang memasuki bangunan hanya penumpang yang telah membeli tiket saja. Area loket berdekatan antar jalur kedatangan dan keberangkatan dengan tujuan untuk mempermudah penumpang untuk membeli tiket.



Gambar 3.14. Alur Sirkulasi lantai dasar
Sumber: Hasil Pengembangan Desain 2014



Gambar 3.15. Alur Sirkulasi lantai dasar
Sumber: Hasil Pengembangan Desain 2014

Penerapan sirkulasi ruang dalam dalam perancangan terminal tipe B ini adalah sebagai berikut:

- Sistem sirkulasi horizontal pada bangunan ini menggunakan lantai dan ramp untuk barang dan penyandang cacat.
- Untuk pencapaian sirkulasi vertikal bangunan ini menggunakan ramp dan tangga, untuk *ramp* berfungsi untuk

memudahkan penumpang dan barang untuk naik ke lantai atas.



Gambar 3.16. Alur sirkulasi vertikal
Sumber: Hasil Pengembangan Desain 2014

2. Sirkulasi ruang luar

Sirkulasi ruang luar menggunakan pola linier yaitu memiliki satu pintu masuk dan satu pintu keluar. Pintu masuk sirkulasi berada di sebelah kiri *site* dan pintu keluar berada di sebelah kanan *site*.

a. Sirkulasi pejalan kaki

Sirkulasi pejalan kaki dimulai dari pintu masuk sebelah kiri, lalu menuju area kendaraan mobil pribadi dengan perletakan pedestrian sebagai petunjuk arah menuju bangunan terminal.

b. Sirkulasi bus AKDP dan AKDES

Sirkulasi bus akdp dan akdes dimulai dari pintu masuk sebelah kiri, lalu menuju lajur dengan tujuan untuk menurunkan penumpang atau hanya melewati saja. Untuk bus AKDP terdiri dari 3 lajur dan terdiri 2 lajur untuk bus angkutan Desa (AKDES), setelah menurunkan penumpang bus tersebut menuju parkir sementara dan juga menunggu waktu keberangkatan. Jika bus terjadi kerusakan, maka disediakan bengkel sebagai perawatan bus di terminal. Setelah parkir bus menuju area keberangkatan (lajur keberangkatan) menaikkan penumpang lalu keluar menuju pintu keluar yang terletak di bagian samping kanan *site*.

i. Ruang Luar

Dalam perancangan terminal, desain ruang luar dibuat sesuai dengan bentukan pola titik sekawan agar menyelaraskan massa bangunan dengan *landscape*. Adapun ruang luar perancangan terminal tipe B meliputi:

a. Area parkir

Parkir pada bangunan terminal ini terbagi atas 5 bagian yaitu parkir bus angkutan

dalam Provinsi, angkutan Desa, angkutan Kota, pengunjung dan parkir pengelola. Parkir bus AKDP dan AKDES berada di bagian belakang bangunan utama terpisah.



Gambar 3.17. Parkir kendaraan
Sumber: Hasil Pengembangan Desain 2014

b. Area Pedestrian

Area pedestrian berada di bagian depan bangunan, dan belakang bangunan. Untuk bagian depan akses sirkulasi pejalan kaki di desain dekat dengan parkir kendaraan pribadi dan pengelola, sehingga khusus pejalan kaki mudah turun penumpang berjalan melalui pedestrian dan langsung menuju bangunan.



Gambar 3.18. Area pedestrian
Sumber: Hasil Pengembangan Desain 2014

c. Akses masuk dan keluar terminal

Area akses masuk dan keluar terminal di desain berada bagian depan bangunan. Untuk akses masuk ke dalam terminal, awal kendaraan masuk menuju gerbang dengan jalan satu arah. Terdapat pos keamanan sebagai petunjuk akses. Selanjutnya terbagi beberapa arah yaitu akses masuk bus AKDP, AKDES, angkutan kota, dan kendaraan pribadi/pengelola. Hal ini bertujuan untuk tidak terjadi *cross circulation*. Untuk akses keluar dari dalam terminal, terbagi beberapa arah yaitu akses keluar bus AKDP, AKDES, angkutan kota, dan kendaraan pribadi/pengelola.



Gambar 3.19. View masuk dan keluar terminal
Sumber: Hasil Pengembangan Desain 2014

j. Ruang Dalam

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan perancangan ruang dalam yang terkait adanya suasana tenang, santai, bebas, akrab, dan kapasitas tampung luasan. Adapun penjelasan ruang dalam terminal tipe B yaitu :

1. Loket

Pada ruang loket terdapat ruang tunggu loket dan area hall kedatangan. Luas loket sekitar 60 m² kapasitas 8 unit loket. dilengkapi dengan sistem antrian dengan luasan 85 m² dengan kapasitas 18 orang untuk membeli tiket, memisahkan tempat tujuan membeli tiket, dan terdapat ruang tunggu luasan sekitar 217 m² dengan kapasitas 45 orang sehingga penumpang yang berada di area tiket tidak lelah menunggu sambil berdiri.



Gambar 3.20. Ruang loket
Sumber: Hasil Pengembangan Desain 2014

Pada gambar 3.20 menunjukkan bahwa adanya loket dari lantai 1 sehingga loket dapat terlihat dari lajur kedatangan. Dari segi zona, loket merupakan area semipublik yang berada di antar jalur kedatangan dan jalur keberangkatan, sehingga ruang loket adalah ruang yang paling sering dilewati oleh pengguna terminal. Loket juga berhubungan langsung dengan ruang tunggu keberangkatan angkutan desa. Fasilitas

umum ini, lebih di utamakan agar penumpang tidak memiliki kesulitan dalam mengakses fasilitas yang ditujukan bagi pengunjung ini.

2. Ruang tunggu

Ruang ini berukuran cukup besar untuk dapat menampung pengguna area tunggu bus angkutan dalam provinsi dan angkutan desa. Luas ruang tunggu sekitar 228 m² kapasitas 68 orang. Fasilitas yang ada di dalamnya seperti kursi tunggu ditempatkan dengan jarak yang memudahkan pengguna untuk mengakses dan menggunakannya. Dari segi konsep interior, ruang informasi ini didesain memberikan kenyamanan dan suasana Melayu seperti terdapat beberapa ornamen Melayu yang diterapkan dalam terminal.



Gambar 3.21. Ruang tunggu
Sumber: Hasil Pengembangan Desain 2014

Pada ruang tunggu berdekatan dengan kios supaya tidak jauh untuk membeli makanan kecil dan berhadapan dengan ramp turun ke area keberangkatan.

3. Informasi

Perletakan ruang informasi haruslah strategis, dimana tempat yang mudah untuk memberikan arahan/petunjuk kepada pengunjung maupun penumpang. Ruang informasi ini berada di tengah antara kedatangan dengan keberangkatan. Posisi ruang informasi juga berada dekat dengan ruang tunggu. Pada ruang informasi luas ruang sekitar 12 m² kapasitas 6 orang.



Gambar 3.22. Ruang informasi
Sumber: Hasil Pengembangan Desain 2014

Pada Gambar 3.22, terlihat bahwa adanya papan informasi sebagai komunikasi tidak secara langsung bahwa pengunjung dan penumpang dengan mudah untuk akses tujuan tertentu. Dari segi konsep interior, ruang informasi ini didesain memberikan kenyamanan dan suasana Melayu seperti terdapat beberapa ornamen Melayu yang diterapkan dalam terminal.

4. Lajur Kedatangan Dan Keberangkatan

Area lajur kedatangan berada di lantai dasar berhadapan dengan ruang loket sehingga penumpang tidak jauh untuk membeli tiket ke dalam bangunan. Jumlah lajur kedatangan memiliki dua untuk jalur angkutan desa dan tiga untuk jalur kedatangan bus AKDP. Pada area lajur kedatangan 1352 m² mampu menampung 3 bus AKDP dan 4 bus AKDES.



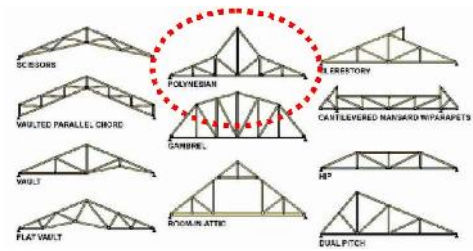
Gambar 3.23. Lajur kedatangan
Sumber: Hasil Pengembangan Desain 2014

Pada gambar 3.23 menunjukkan suasana pada ruang kedatangan. Dari segi zona, ruang ini terdapat pada zona semipublik yang hanya diperuntukan bagi penumpang dan kendaraan. Ruang ini bersifat terbuka, bentuk dan besaran ruang ini mempermudah pengguna untuk

mengenali dan menemukannya, meskipun tidak terdapat informasi yang cukup jelas mengenai jalur keberangkatan tersebut.



Gambar 3.24. Lajur keberangkatan
Sumber: Hasil Pengembangan Desain 2014



Gambar 3.26. Struktur bangunan pendukung
Sumber: Hasil Pengembangan Desain 2014

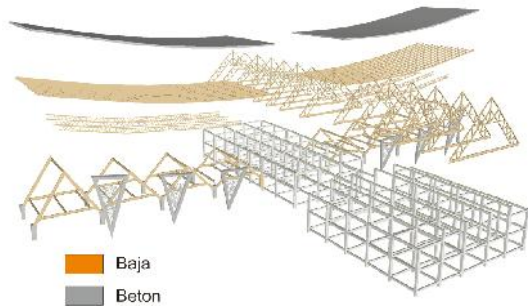
Sedangkan struktur bagian atas yaitu atap menggunakan sistem struktur bentang lebar dan struktur kuda-kuda baja ringan sesuai dengan transformasi dari bentuk atap kajang.

k. Struktur

1. Struktur Bangunan Utama

Struktur bawah bangunan utama menggunakan sistem struktur pondasi tiang pancang. Penggunaan tiang pancang karena mampu menahan beban besar, memikul bangunan 2 lantai dan sesuai untuk kondisi lahan/tanah pada *site* yaitu tanah gambut. Selain struktur bagian bawah, untuk struktur tengah menggunakan sistem struktur kolom dan balok terbagi 2 yaitu:

- a. Penggunaan baja pada struktur tengah yaitu pada bagian area jalur kedatangan dan keberangkatan, merupakan ekspos dari konsep bentuk atap kajang yaitu segitiga.



Gambar 3.25. Struktur bangunan utama
Sumber: Hasil Pengembangan Desain 2014

- b. Penggunaan beton pada struktur tengah yaitu pada bagian panggung dan pada area tertentu.

2. Struktur Bangunan Pendukung

Struktur bawah bangunan pendukung menggunakan sistem struktur pondasi cerocok. Pondasi cerocok digunakan karena menyesuaikan terhadap kondisi tanah gambut. Untuk struktur tengah bangunan menggunakan struktur kolom dan balok beton. Sedangkan struktur bagian atas yaitu atap menggunakan sistem struktur kuda-kuda baja ringan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Dari hasil perancangan terminal tipe B dengan Penerapan Konsep langgam Rumah Kajang di Kabupaten Siak, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terminal tipe B ini berfungsi sebagai pelayanan umum sebagai tempat untuk naik turun penumpang dan atau bongkar muat barang, untuk pengendalian lalu lintas dan angkutan umum, mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum terhadap aktivitas masyarakat Kabupaten Siak. Adapun menciptakan fungsi terminal tipe B di Kabupaten Siak yang baik terhadap aktivitas masyarakat Kabupaten Siak.

- a. Selain sebagai tempat berkumpul/mangkalnya berbagai jenis angkutan umum, terminal tipe B di Kabupaten Siak menyediakan fasilitas yang baik untuk fungsi ruang luar maupun ruang dalam yang optimal terutama bagi penumpang.

Perancangan terminal di aplikasikan melalui kriteria perencanaan terminal, dimulai dari sirkulasi lalu lintas dalam terminal, fasilitas terminal, turun naik penumpang dan parkir bus, dan sistem parkir kendaraan di dalam terminal ditata sedemikian rupa sehingga rasa aman, mudah dicapai, lancar dan tertib.

2. Penataan ruang-ruang sirkulasi yang dapat memenuhi aktivitas kegiatan terminal adalah :

- a. Penataan sirkulasi penumpang dan sirkulasi bus dibuat aman, mudah dan nyaman.
- b. Fasilitas ruang-ruang sirkulasi penumpang dan kendaraan berdasarkan standar peraturan terminal tipe B.
- c. Sistem sirkulasi ditata dengan memisahkan jalur sirkulasi untuk bus, angkutan desa, angkutan kota, kendaraan pribadi, maupun sirkulasi penumpang teratur.
- d. Jalan masuk dan keluar lancar, dan dapat bergerak dengan mudah, jalan masuk dan keluar calon penumpang kendaraan umum terpisah dengan keluar masuk kendaraan.
- e. Aksesibilitas, yang diaplikasikan pada ramp, dan tatanan ruang dalam.
- f. Jalur pedestrian dibuat untuk tidak terganggu oleh lalu lintas kendaraan.

3. Konsep yang diterapkan pada terminal tipe B di Kabupaten Siak adalah penerapan langgam Rumah Kajang. Pada proses penerapan ini ada beberapa prinsip-prinsip Rumah Kajang yang diterapkan pada bangunan terminal. prinsip-prinsip tersebut antara lain:

- a. Denah ruang dalam.
- b. Bentuk atap kajang.
- c. Ragam hias bangunan.
- d. Struktur panggung.

Penerapan konsep telah dijabarkan pada kriteria dan pengaplikasiannya dalam perancangan sehingga penerapan konsep

secara keseluruhan dapat diaplikasikan pada perancangan, dimulai dari tata ruang luar, tatanan massa, tata ruang dalam, struktur, utilitas dan fasad bangunan hingga akhirnya mendapatkan hasil desain yang sesuai dengan konsep dan tema yang telah jabarkan sebelumnya.

b. Saran

Berdasarkan hasil dari perancangan terminal tipe B kabupaten Siak ini, maka penulis dapat mengutarakan saran sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan Perancangan terminal tipe B sebaiknya memperhatikan pertimbangan faktor penempatan dimana lokasi, sistem terminal, sirkulasi dan fungsi ruang yang baik untuk merealisasikan pembangunannya,
2. Perlu penambahan kajian dan studi literatur yang lebih lengkap dan mendalam untuk merancang terminal tipe B dengan sistem dan sirkulasi yang jelas, aman dan teratur.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mudara, Mahyudin. (2004), Rumah Melayu, Memangku Adat Menjemput Zaman, Penerbit Adicita, Yogyakarta.
- Departemen Perhubungan Darat. (1993), Peraturan Pemerintah No 43 Tentang Lalulintas Dan Prasarana Jalan, Jakarta.
- Departemen Perhubungan Darat. (1998). Perancangan Parkir Departemen Perhubungan Darat, Jakarta.
- Francis, Ching D.K (1985), *Arsitektur, Bentuk Ruang & Susunannya*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Faisal, Gun, dan Wihardyanto, Dimas. (2013), "Selembayung Sebagai Identitas Kota Pekanbaru, Kajian Langgam Arsitektur Melayu. *Indonesian Journal of Conservation*.
- Hidayat, Wahyu. (2011), "Aplikasi Langgam Arsitektur Melayu sebagai Identitas

Kawasan Menuju Kota Berkelanjutan”.
Localwisdom-Jurnal Ilmiah Online.

Ispriyanti, Dwi, dan Sugito (2012), Penentuan Model Antrian Bus Antar Kota, Penentuan Model-Jurnal Ilmiah Online.

Kakiay, T. J. (2004), Dasar Teori Antrian Untuk Kehidupan Nyata, Penerbit Andi, Yogyakarta.

LPM UGM, Pusat Pengembangan Teknologi Tepat. (1994), *Final Report* Studi Standardisasi di Wilayah Perkotaan, Jogjakarta

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2002), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Penerbit Balai Pustaka, Jakarta.

Rizali, Romi, (2011). Aplikasi langgam arsitektur, Kajian Langgam, Jurnal Ilmiah Online.

UU RI No. 14 Tahun 1992 tentang Sistem Transportasi, pasal 1.